

Mari dukung dan doakan
Pembangunan Bukit Doa di Bromo.

Bagi Jemaat yang rindu ambil bagian
untuk Pembangunan Bukit Doa tersebut,
dapat mentransferkan ke:

BCA GALAXY
788 0917 719
a/n : Bethany Nginden



Makalah Family Altar
GSKI JEMAAT BETHANY
Jl. Nginden Intan Timur 1/29 Surabaya. Phone 031 593 6880
Gembala Jemaat : Pdt. Aswin Tanuseputra

KESATUAN HATI, TUMBUH BERSAMA & MEMENANGKAN JIWA

Edisi 33

09 September 2019

Melekat Pada Tuhan

PEMBUKAAN

*Ayat hafalan minggu lalu: Lukas 19:8
Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: "Tuhan, setengah dari milikkku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang ..."*

PERHATIAN



Coba perhatikan barang-barang di sekitar Saudara. Adakah barang elektronik? Coba cabut kabel salah satu barang elektronik yang terdekat dengan Anda dari stop kontaknya. Apa yang terjadi kemudian? Tanpa perlu dilakukan rasanya kita semua

sudah tahu, barang itu akan mati karena kehilangan sumber dayanya. Apalagi jika kabelnya rusak, barang itu tak akan lagi berguna, karena tak bisa mengambil daya listrik untuk menjalankan fungsinya. Analogi ini sama seperti kita, umat Kristen. Kita adalah barang elektronik, dan Tuhanlah listriknya. Perenungan firman, doa, kekudusan hidup, dan sikap hati adalah 'kabel' yang berfungsi menghubungkan kita kepada Tuhan. Mari coba bercermin pada diri masing-masing, apakah hingga hari ini 'kabel' kita masih tersambung dengan Tuhan, sang sumber kehidupan kita? Karena jika tidak, kita tidak bisa berbuat apa-apa, dan tidak berguna lagi.

Menara Doa Setiap Hari Jumat Pukul 19.00 WIB

| | |
|-------------------|--------------------------------------|
| 13 September 2019 | Team FA SR (Bpk. Yanto Effendy) |
| 20 September 2019 | Team FA MB (Bpk. Hanny Bernard) |
| 27 September 2019 | Team FA PI (Bpk. Goei Mudji Basuki) |
| 04 Oktober 2019 | Team FA SI (Bpk. Ngakan Ketut Wendy) |

Talkshow FA @Radio BFM 92,9 MHz | Senin Pukul 14.00 WIB

| | |
|-------------------|--------------------------------------|
| 09 September 2019 | Team FA TI (Bpk. Weldy Eko Tjahjono) |
| 16 September 2019 | Team FA TM (Bpk. Benny Rumenta) |
| 23 September 2019 | Team FA WA (Bpk. Hanafi Tantonono) |
| 30 September 2019 | Team FA Bpk. Henry Wirawan |

**Ibadah Doa Fajar @Hall Graha Nginden
Setiap hari Sabtu @Pukul 03.00 s/d 05.30 Wib**

PEMBAHASAN

Ayat hafalan: Mazmur 91:14

Sungguh hatinya melekat kepada-Ku, maka Aku akan meluputkannya, Aku akan membentengi-Nya, sebab ia mengenal nama-Ku.

Pernahkah Saudara mengamati tanaman berbuah? Di mana letak buah tanaman itu? Tentu kita semua tahu bahwa sebagian besar buah terletak pada ranting tanaman. Namun ranting tidak menghasilkan buah dari dirinya sendiri, buah dapat dihasilkan berkat saluran nutrisi yang didapatnya dari pokok, atau batang tanaman. Maka dari itu Yesus mengumpamakan diri-Nya sebagai pokok anggur, dan kita ranting-rantingnya. Jika ranting melepaskan diri dari pokoknya, ia tentu akan mati. Kita sebagai ranting juga tak mungkin bisa berbuat apa-apa jika tidak tinggal di dalam Yesus, sang sumber kehidupan.

Alkitab versi Terjemahan Sederhana Indonesia menyampaikan dengan lebih jelas. Di sana dikatakan “*Aku memang seperti pohon anggur, dan kamu seperti cabang-cabang-Ku. Kalau kamu tetap hidup bersatu dengan Aku, dan Aku tetap hidup bersatu dengan kamu, maka kamu akan menghasilkan banyak buah. Tetapi kalau kamu terpisah dari-Ku, kamu tidak akan bisa berbuat apa-apa.*” (Yohanes 15:5). Melekat berarti tinggal, hidup bersatu dengan Tuhan. Seperti apa hidup melekat itu?

1. Memprioritaskan Tuhan (Lukas 14:26)

Orang yang melekat dengan Tuhan tentu memprioritaskan Tuhan, menjadikan Dia sebagai pusat kehidupan, bukan berkat-Nya saja. Ayat di atas bahkan menggunakan kata ‘membenci’. Namun membenci di sini hanya bermaksud untuk menegaskan prioritas. Bahwa seseorang tidak boleh lebih mengasihi orang tua, pasangan, anak, ataupun dirinya sendiri daripada Dia, Sang Pemilik segalanya. Karena menjadikan Tuhan sebagai prioritas, tentu kita mengesampingkan keinginan, bahkan kebutuhan diri kita sendiri, dan lebih menaati apa yang menjadi kehendak-Nya.

Jika sudah demikian, maka semua akan ditambahkan-Nya pada kita kemudian (Matius 6:33).

2. Tetap Tinggal Dalam Hadirat-Nya (Yohanes 15:4)

Seperti yang dikatakan dalam versi Terjemahan Sederhana Indonesia, tidak hanya tinggal di dalam Dia, tapi tetap hidup **bersatu** dengan Dia. Berarti kita tetap tinggal di dalam hadirat-Nya. Dan semua itu tidak terjadi secara ajaib, diperlukan usaha dari setiap kita. Mungkin segala aktivitas keseharian banyak menyita waktu kita, namun jangan sampai segala aktivitas itu membuat kita lupa menyediakan waktu bagi-Nya. Tetap sediakan waktu khusus untuk berdoa, bersaat teduh, mengejar hadirat-Nya. Selain itu kita juga harus menjaga kekudusan hidup. Karena kita hidup **bersatu** dengan Dia, dan Dia adalah kudus (1 Petrus 1:16).

3. Tidak Berubah (2 Timotius 2:13)

Hati manusia mudah berubah. Bisa jadi seseorang begitu baik hari ini, dan berubah esok harinya. Hal ini juga terjadi pada mereka yang sudah menjalin hubungan. Dari mereka yang masih pacaran, sampai yang sudah menikah. Hati mereka yang awalnya saling mengasihi, lama-kelamaan bisa jadi saling membenci. Sama halnya dengan hubungan manusia pada Tuhan. Kasih yang dirasakan pada perjumpaan pertama dengan Tuhan (kasih mula-mula) bisa hilang seiring waktu berjalan. Pencobaan, tantangan, bahkan berkat pun bisa membuat manusia menjauh dari Tuhan.

Kesimpulan :

Terus melekat dan cari hadirat-Nya setiap hari. Supaya buah yang kita hasilkan sesuai dengan firman, dan kehendak-Nya.

PENUTUP

Diumumkan tempat FA minggu depan di mana, dan siapa yang membawa renungan. Lalu menyanyikan lagu pujian dan doa penutup.